

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian diambil dari keseluruhan populasi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013. Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tahun tersebut baik tengah tahun pertama (Desember 2012-Mei 2013) dan tengah tahun kedua (Juni-November 2013), perusahaan yang terdaftar berjumlah 32 perusahaan. Terdapat 28 perusahaan yang konsisten *listing* selama satu tahun. Tetapi dua saham perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan PT. Indika Energy Tbk (INDY) keluar pada tengah tahun kedua periode Juni-November 2013, dan masuk dua saham perusahaan baru PT. Global Mediacom Tbk (BMTR) dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

Tabel 4 1 Daftar Saham Yang Konsisten Terdaftar pada JII tahun 2013

Des 2012- Mei 2013	Jun-Nop 2013	Pengertian Kode
AALI	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
ADRO	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
AKRA	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
ANTM	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
ASII	ASII	PT. Astra International Tbk
ASRI	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
BKSL	BKSL	PT. Sentul City Tbk
BSDE	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
CPIN	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
EXCL	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
HRUM	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
ICBP	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur
INCO	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
INDF	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Des 2011- Mei 2013	Jun-Nop 2013	Pengertian Kode
INTP	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
ITMG	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
JSMR	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
KLBF	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
LPKR	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
LSIP	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
MAPI	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
MNCN	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
PGAS	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PTBA	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
SMGR	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
TLKM	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
UNTR	UNTR	PT. United Tractors Tbk
UNVR	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: diolah dari daftar saham yang terdaftar pada JII tahun 2013

Tabel 4 2 Daftar Saham Yang Keluar Masuk Pada Tahun 2013

Des 2012 - Mei 2013	Pengertian Kode	Keterangan
ENRG	PT. Energy Mega Persada Tbk	Keluar
INDY	PT. Indika Energy Tbk	Keluar
Jun - Nop 2013	Pengertian Kode	Keterangan
BMTR	PT. Global Mediacom Tbk	Masuk
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	Masuk

Sumber: diolah dari daftar saham yang terdaftar pada JII tahun 2013

B. Analisis Data

Analisis data dipaparkan dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel terikat *audit delay* dan tiga variabel bebas

yang diduga memengaruhinya. Selanjutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata data. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat berskala rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan:

Tabel 4 3 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	32	-2.32	71.51	11.3219	12.57588
Asset	32	5897221	213994000	34512526.28	4.193E7
Umur_list	32	3	31	13.91	7.768
Audit_delay	32	36	87	65.50	15.029
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output SPSS, Lampiran C Descriptive Statistics*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 36 hari hingga 87 hari dengan rata-rata sebesar 65,50 hari dan standar deviasi sebesar 15,029. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 120 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK melalui Peraturan X.K.6 Bapepam dan LK yang diperbaharui dalam penyampaian laporan

keuangan atau tanggal 30 April pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa tidak ada perusahaan yang melewati batas keterlambatan.

Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih kecil ketimbang penelitian Halim (2000) yang memperoleh hasil 84,50 hari, Wirakusuma (2004) sebesar 99,92 hari, serta Subekti dan Widiyanti (2004) sejumlah 93,38 hari.

Audit delay tercepat senilai 36 hari dialami oleh PT. XL Axiata Tbk (EXCL). Sedangkan *audit delay* terlama, 87 hari, dialami oleh PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan PT. Global Mediacom Tbk (BMTR).

Rasio profitabilitas berkisar antara -2,32 sampai dengan 71,51 dengan rata-rata sebesar 11,3219 dan standar deviasi sebesar 12,57588. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 2,32% dibandingkan total aktivasnya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 11,3219% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Tbk (UNVR), sementara rasio terendah dimiliki PT. Indika Energy Tbk (INDY).

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara Rp. 5,897 trilyun sampai dengan Rp. 213,994 trilyun dengan rata-rata sebesar Rp. 34,512 trilyun dan standar deviasi sebesar 4,193 juta. Tampak bahwa terdapat fluktuasi yang relatif tinggi dalam hal ukuran perusahaan pada perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII), sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM).

Rata-rata umur perusahaan listing di bursa sebesar 13,91 tahun, dengan kisaran antara 3 sampai 31 tahun dan standar deviasi sebesar 7,768.

Umur listing paling muda dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sementara umur listing tertua dimiliki oleh PT. Unilever Tbk (UNVR).

D. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.5000000
	Std. Deviation	4.23358766
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.140
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363

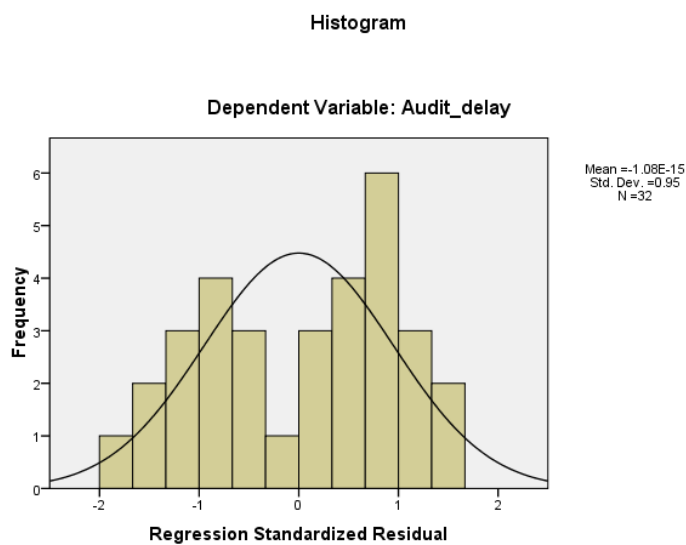
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,363 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Kurva Normalitas



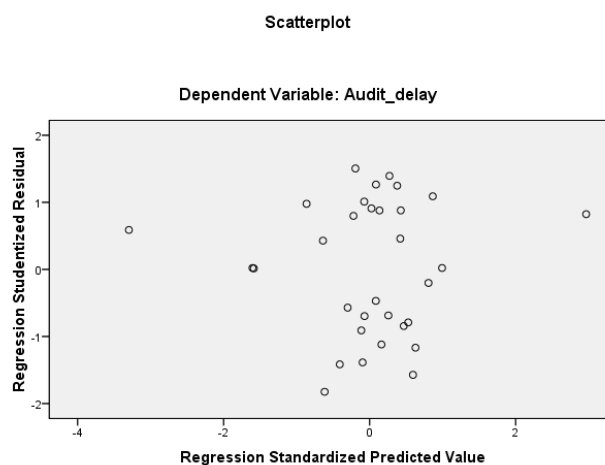
Sumber: *Output SPSS, Lampiran D Histogram*

Kurva di atas menunjukkan data variabel baik. Kurva yang normal memiliki bentuk dengan kemiringan seimbang sisi kiri dan kanan, atau tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng, dengan nilai *skewness* mendekati 0.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara *SRESID* dengan *ZPRED* di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:

Gambar 4 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS, Lampiran D Scatterplot*

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	64.611	5.744		11.249	.000			
	Profit	.118	.244	.099	.483	.633	.786	1.273	
	Asset	-8.642E-8	.000	-.241	-1.271	.214	.914	1.094	
	Umur_list	.182	.403	.094	.452	.655	.756	1.322	

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E Coefficients*

Tabel di atas menggambarkan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin Watson* (DW). Model dikatakan bebas autokorelasi jika nilai *dw* lebih besar dari nilai *du* pada tabel. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi karena penulis hanya menggunakan satu waktu yaitu tahun 2013 atau data *crosssection* sehingga tidak ada runtut waktu seperti pada data *time series*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Ketepatan Perkiraan Model

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4 6 Hasil Uji Ketepatan Perkiraan Model

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	-.019	15.173	2.349

a. Predictors: (Constant), Umur_list, Asset, Profit

b. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E Model Summary*

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,282 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,079. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya

sebesar 7,9 persen saja pada model penelitian. Masih terdapat 92,1 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau acap disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh ketiga variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penjabaran hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.621	3	185.207	.804	.502 ^a
	Residual	6446.379	28	230.228		
	Total	7002.000	31			

a. Predictors: (Constant), Umur_list, Asset, Profit

b. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: *Output* SPSS, Lampiran E ANOVA

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 0.804 dengan taraf signifikansi 0,502. Nilai signifikansi $0,502 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara

parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini:

Tabel 4 8 Hasil Uji Statistik Parametrik Individual

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.611	5.744		11.249	.000		
	Profit	.118	.244	.099	.483	.633	.786	1.273
	Asset	-8.642E-8	.000	-.241	-1.271	.214	.914	1.094
	Umur_list	.182	.403	.094	.452	.655	.756	1.322

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E Coefficient*

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Tabel menggambarkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sejumlah 0,633 ($>0,05$). Dengan demikian hipotesis profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* diterima.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,214 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis

yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diterima.

3) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Signifikansi pengaruh variabel umur perusahaan terhadap *audit delay* dapat dilihat dari besar nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan (*asset*) sejumlah 0,655 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

E. Pembahasan

1. Faktor Profitabilitas

Menurut uji hipotesis, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Aryati (2005) dan Rinanda Aziza Septiana, mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian Halim (2000), serta Subekti dan Widiyanti (2004), dan Annisa (2004) menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis ini tidak konsisten dengan logika bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sebab hal itu adalah berita baik (*good news*) yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran

publikasi laporan keuangan. Karena berita buruk (*bad news*) akan memperburuk citra perusahaan di mata para investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggungjawab perusahaan dalam memenuhi aturan agar tidak melewati batas maksimal yang sudah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang seperti OJK melalui revisi peraturan Bapepam LK No. X.K.6. Selain itu rata-rata perusahaan yang terdaftar pada JII per tahunnya adalah 30 saham syariah terbaik dengan kapitalisasi pasar terbesar, sehingga mendapatkan perhatian besar dari investor dan pihak yang berkepentingan dalam penyampaian laporan keuangan yang tidak melewati batas maksimal.

2. Faktor Ukuran Perusahaan

Berdasar pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini senada dengan penelitian Rinanda Aziza Septiana, Jurnal Wiwik Utami, Na'im (1999), Halim (2000), Respati (2001) dan Haron dkk. (2006). Sementara penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) serta Wirakusuma (2004), menunjukkan hasil sebaliknya, perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Prabandari dan Rustiana (2007) mengemukakan bahwa perusahaan keuangan dengan *total revenue* kategori sedang memiliki *audit delay* paling cepat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan keuangan dengan *total revenue* tinggi maupun rendah. Yuliana dan Ardiati (2004) juga menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap *audit delay*.

Diperkirakan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran subjek penelitian merupakan perusahaan terdaftar pada JII yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan *asset* besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

3. Faktor Umur Perusahaan

Menurut uji hipotesis faktor umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Ini bertentangan dengan hipotesis Owusu dan Ansah (dalam Na'im, 1999) bahwa perusahaan yang lebih tua akuntannya cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.